

ABSTRAK

Rencana Kolombia sebagai strategi dalam memerangi narkoba telah gagal mencapai target-target yang ditetapkan. Bantuan luar negeri yang diberikan pemerintah Amerika Serikat (AS) di bawah rencana tersebut tidak dapat mengurangi produksi koka di Kolombia. Meski kekuatan angkatan bersenjata Kolombia dan polisi telah diperkuat berdasarkan asumsi bahwa ada hubungan yang dekat antara gerakan gerilyawan dan grup paramiliter dengan produksi Kolombia selama bertahun-tahun. Masalah ini akhirnya merubah orientasi Rencana Kolombia, dari perang terhadap obat-obatan menjadi perang terhadap terorisme. Pemikiran ini memunculkan pertanyaan, mengapa pemerintah Kolombia menerima perubahan ini, melihat fakta bahwa dengan perubahan tersebut, intervensi AS ke masalah internal Kolombia semakin intensif.

Kata-Kata Kunci: Rencana Kolombia, perang terhadap obat-obatan, perang terhadap terorisme, AS, bantuan luar negeri.

Plan Colombia as a counter narcotics strategy had failed to reach its targets. Foreign aid given by government of United States of America under the plan cannot reduce coca production in Colombia. Besides, the military strengths of Colombian Army and Police had been strengthened based on assumption that there was a closed link between the guerillas movements and the paramilitary group with coca production that covered Colombia for years. These problem finally changed the orientation of Plan Colombia, from war on drugs to war on terrorism. This thought developed a question, why the Colombian Government accept this change literally, due to the fact that with the change of Plan Colombia, US intervention in Colombia's internal problems seemed to be more intensified.

Keywords: Plan Colombia, war on drugs, war on terrorism, US, foreign aid.